

Karakteristik Tafsir al-Jawâhir al-Hisân fî Tafsîr al-Qur`ân al-Karîm Karya Imam al-Tsa'alibi

Mhd. Idris

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: mhdidris@uinib.ac.id

Abstract

This study discusses the characteristics of the book of interpretation of al-Jawâhir al-Hisân Fî Tafsîr al-Qur`ân al-Karîm by Imam al-Tsa'alibi. For this reason, this study aims to find out about the general profile of the author of the book, the background of writing, the method and style of interpretation, and the feature it has. This research is descriptive-analytical literature research. The primary source used is the book of Tafsir al-Tsa'alibi with the title al-Jawâhir al-Hisân Fî Tafsir Al-Qur`ân al-Karîm and literature related to this discussion as secondary sources. The results showed that the book of Tafsir al-Jawâhir al-Hisân was the work of Abu Zaid, Abdurrahman bin Muhammad bin Makhluaf al-Tsa'alibi, al-Jaza'iri, al-Maliki. Born in 786 H and died in 875 H. This interpretation uses the tahlili method and does not have a special feature that stands out, because all aspects and problem areas are well discussed and relatively balanced in interpretation. In addition, the specialty of this book also lies in systematic writing which is easy to read and understand because it is systematically arranged in a language that is not difficult and suitable for consumption by many people.

Keywords: *Characteristics, Tafsir, Tsa'alibi, Methods and Patterns*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang karakteristik kitab tafsir al-Jawâhir al-Hisân Fî Tafsîr al-Qur`ân al-Karîm Karya Imam al-Tsa'alibi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang profil umum penulis kitab, latar belakang penulisan, metode dan corak penafsiran serta keistimewaan yang dimilikinya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis. Adapun sumber primer yang digunakan adalah kitab tafsir al-Tsa'alibi dengan judul al-Jawâhir al-Hisân Fî Tafsîr Al-Qur`ân al-Karîm dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini sebagai sumber sekundernya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab Tafsir al-Jawâhir al-Hisân adalah hasil karya Abu Zaid, Abdurrahman bin Muhammad bin Makhluaf al-Tsa'alibi, al-Jaza'iri, al-Maliki. Lahir pada tahun 786 H dan wafat pada tahun 875 H. Tafsir ini menggunakan metode tahlili dan tidak memiliki corak khusus yang menonjol, karena semua aspek dan bidang masalah dibahas dengan baik dan relatif seimbang dalam penafsirannya. Disamping itu, keistimewaan kitab ini juga terletak pada sistematika penulisan yang mudah untuk dibaca dan dipahami karena tersusun secara sistematis dengan bahasa yang tidak sulit serta cocok untuk dikonsumsi orang banyak.

Kata Kunci: *Karakteristik, Tafsir, Tsa'alibi, Metode dan Corak*

Pendahuluan

Seiring dengan putaran waktu, kajian tentang al-Qur'an al-Karim

selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa, semenjak diturunkannya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad

SAW sampai pada masa sekarang. Hal ini membuktikan bahwa al-Qur'an *shalih likulli al-zaman wa al-makan*.¹ Kajian tentang al-Qur'an salah satunya adalah dalam bentuk penafsiran. Penafsiran al-Qur'an sudah dimulai sejak masa turunnya al-Qur'an.² Namun, perkembangan zaman yang tidak pernah berhenti, menuntut para mufassir untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan tujuan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di tengah umat Islam. Dengan demikian umat Islam bisa dengan mudah mendapatkan petunjuk al-Qur'an melalui buah pikiran para mufassir.

Pada abad pertengahan, banyak kitab-kitab tafsir yang bermunculan³, salah satunya adalah kitab Tafsir *al-Jawâhir al-Hisân Fî Tafsîr al-Qur`ân al-Karîm* karya seorang ulama terkemuka

yang bernama Abu Zaid, Abdurrahman bin Muhammad bin Makhluf al-Tsa'alibi, al-Jaza'iri, al-Maliki yang lahir tahun 786 H.⁴ Beliau merupakan seorang ulama yang aktif menulis dan menghasilkan banyak karya diberbagai cabang ilmu. Beliau selalu memberikan nasehat kepada orang banyak dan terkenal dengan seorang ulama yang mengamalkan ilmunya, orang yang zuhud, wara', wali Allah yang shalih, dan sangat bijaksana.⁵

Penelitian terkait kitab tafsir sudah banyak dilakukan, akan tetapi setelah dilakukan penelusuran tentang kitab tafsir karya Imam Al-Tsa'alibi ini masih sedikit yang melakukannya, diantaranya artikel yang berjudul "Konsep Tasawuf Abdurrahman al-Tha'alibi dalam tafsir *al-Jawâhir al-Hisân Fî Tafsîr al-Qur`ân al-Karîm*".⁶

Penelitian ini hanya fokus membahas

¹Wahyudin, W. (2021). Blasphemy In The Perspective Of The Qur'an (Term-Term Penistaan Agama Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 18(1), 1-26.

²Khaeroni, C. (2017). Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 195-206.

³Kusroni, K. (2019). Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(1), 89-109.

⁴Alibi, A. A. R. T., & Fadili, M. (1997). *Al-Jawahir Al-Hisan Fi Tafsir Al-Qur An*.

⁵M. Ali Iyyazi, *al-Mufasssirun Hayatuhum Wamanhajuhum*, Teheran: Muassasah Thaba'ah Wa an-Nasyar, 1312 H. h. 424

⁶Fauzan Adim. 2021. "Sufism Concepts of Abdurrahman Al-Tha'alibi in Tafsir Al-Jawahir Al-Hisan fi Tafsir Al-Qur'an". *Jurnal Studi Al-Qur'an* 17 (1), 19 - 40. <https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.02>.

tentang beberapa konsep tasawuf yang dibahas oleh Imam al-Tsa'alibi dan tidak fokus membahas profil kitab secara komprehensif. Untuk itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi para pengkaji atau peneliti tafsir al-Qur'an terkait profil kitab secara utuh.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Sumber primer yang digunakan adalah kitab tafsir al-Tsa'alibi dengan judul *al-Jawâhir al-Hisân Fî Tafsîr Al-Qur`ân al-Karîm* dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan ini sebagai sumber sekundernya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Imam Al-Tsa'alibi dalam bidang tafsir dengan karyanya fenomenalnya kitab "*al-Jawâhir al-Hisân Fî Tafsîr Al-Qur`ân al-Karîm*", di samping itu penelitian ini secara khusus bertujuan mengetahui setting sosial-historis penulis, metode yang digunakan, corak penafsirannya, aplikasi penafsiran, dan keistimewaan.

Profil Al-Tsa'alibi (786 – 875 H)

Nama lengkapnya adalah Abu Zaid, Abdurrahman bin Muhammad bin Makhluful ats-Al-Tsa'alibi, al-Jaza'iri, al-Maliki.⁷ Muhammad Makhluful dalam kitabnya *Syajarah al-Nur al-Zakiyyah* dan *al-'Alam* menyatakan bahwa Imam Al-Tsa'alibi lahir pada tahun 786 H.⁸

Sejauh yang ditelusuri dari berbagai sumber, belum ditemukan informasi biografi yang jelas tentang perjalanan kehidupannya. Hanya saja dari data yang diperoleh dapat diasumsikan bahwa beliau adalah pencinta ilmu pengetahuan, beliau berada di dalam keluarga yang damai, dan selalu menuntut ilmu kepada para ahlinya. Seperti membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya di waktu kanak-kanak, menela'ah kitab-kitab *tarikh, al-tafsir, al-hadis, ushul, ilmu kalam, al-adab, al-lughah, al-nahwu, al-sharfu, al-'arudh*, dan lain sebagainya.

⁷Abu Zaid al-Tsa'alibi, *al-Jawâhir al-Hisân Fî Tafsîr Al-Qur`ân al-Karîm*, (Libanon: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabiyy, 1997), h. 9

⁸Muhammad b. Muhammad Makhluful, *Syajarah an-Nûr az-Zakiyyah fî Tabaqöt al-Mälikiyyah*, (Kairo: al-Matba'ah as-Salafiyyah wa Maktabatuha, 1349 H).

1. Setting Sosial-Historis Imam al-Tsa'alibi

Tidak diragukan lagi, bahwa seorang ulama besar selalu mencintai dan melakukan perjalanan yang jauh untuk mencari ilmu, menemui para ulama besar secara langsung. Bagi mereka, perjalanan yang jauh, bertemu langsung dengan guru sudah menjadi lumrah bagi seorang penuntut ilmu.

Rihlah ilmiah sudah dimulai oleh para ulama semenjak zaman Rasulullah SAW. Para sahabat yang berada di luar kota Madinah sering melakukan rihlah ke Madinah menemui Rasul untuk menanyakan suatu perkara.⁹ Kebiasaan ini tetap berlasung setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Pada saat daerah kekuasaan Islam mulai menyebar luas, maka para ulama bertebaran di setiap daerah, sehingga para pecinta ilmu melakukan perjalanan yang jauh untuk menemui sang Guru demi secuil ilmu.

⁹Bahrn, N., Rahmadi, R., & Arni, A. (2008). Ulama Banjar dan Karya-Karyanya di Bidang Tauhid.

Imam Al-Tsa'alibi juga banyak melakukan dan mencintai rihlah untuk mendapatkan ilmu dari para ulama-ulama besar pada masanya. Ini dapat dibuktikan ketika beliau mengatakan bahwa ia telah banyak menginjakkan kakinya di berbagai daerah pada akhir abad kedelapan untuk menemui imam yang ahli dibidangnya masing-masing. Sebagaimana yang dipaparkan di dalam *muqaddimah* kitab tafsirnya:

رَحَلْتُ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فِي أَوَاخِرِ الْقَرْنِ الثَّامِنِ،
وَدَخَلْتُ بِحَاجَةٍ فِي أَوَائِلِ الْقَرْنِ التَّاسِعِ، فَلَقَيْتُ بِهَا
الْأُئِمَّةَ الْمُقْتَدَى بِهِمْ...، ثُمَّ ارْتَحَلْتُ إِلَى ثُونُسَ، فَلَقَيْتُ
بِهَا سَيِّدِي عَيْسَى الْغُبَرِيَّيْنِ وَالْأُبِّيَّ، وَالْبِرْزَلِيَّ، وَغَيْرَهُمْ،
وَأَخَذْتُ عَنْهُمْ، ثُمَّ ارْتَحَلْتُ إِلَى الْمَشْرِقِ، فَلَقَيْتُ بِمِصْرَ
الشَّيْخَ وَلِيَّ الدِّينِ الْعِرَاقِيَّ، فَأَخَذْتُ عَنْهُ عُلُومًا جَمَّةً
مُعْظَمُهَا عِلْمُ الْحَدِيثِ...¹⁰

Saya melakukan rihlah ilmiah pada akhir abad ke-8, dan sampai di daerah Jayah pada awal abad ke 9. Maka saya bertemu dengan imam-imam yang diteladani..., Kemudian saya melakukan perjalanan ke Tunisia, di mana saya bertemu dengan guru saya Issa al-Ghabrini, al-Ubayy, al-Barzali, dan lain-lain, dan saya belajar dari mereka, dan kemudian saya melakukan perjalanan ke timur. Dan saya bertemu dengan Syaikh Waliyudin al-'Iraqiy di Mesir, saya

¹⁰Abu Zaid al-Tsa'alibi, Juz 1, h. 9

banyak belajar dari beliau tentang ilmu hadis....

Dari penjelasan Imam Al-Tsa'alibi di atas dapat disimpulkan bahwa beliau telah pergi melakukan rihlah untuk menemui gurunya yang berada di daerah yang berbeda-beda. Beliau selalu menghadiri majlis-majlis ilmu ulama besar dalam rangka menuai ilmu. Diantara ulama yang menjadi guru beliau adalah:¹¹Muhammad Ibn Khalfah Ibn Umar Al-Tunesia Al-Wasytani, yang terkenal dengan laqab Ubay, Waliy Al-Din al-'Iraqi, Muhammad Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn Muhammad Ibn Abi Bakr Ibn Marzuq Al-Hafid Al-Hajisi, Abu Al-Qasim Ibn Ahmad Ibn Muhammad Ibn Al-Mu'tal Al-Balwi Al-Qirany, Ali Ibn Usman Al-Manjaly Al-Zawawi All-Baja-iy, Ahmad Al-Naqawasyi Al-Bajani, dll.

2. Guru dan Murid Imam al-Tsa'alibi

Setelah memperoleh banyak ilmu dari para ulama, Imam Al-Tsa'alibi juga mengajarkan ilmunya kepada para murid beliau. Diantara murid-murid beliau yang menimba ilmu darinya adalah: Muhammad Ibn Muhammad Ibn Ahmad Ibn Al-Khatib, Muhammad bin Yusuf bin 'Umar Syu'aib al-Sanusi, Abu 'Abbas Ahmad bin Abdillah al-Jazairi, Muhammad bin 'Abdul Karim bin Muhammad Al-Mughili, Ahmad bin Ahmad bin Muhammad bin Isa Al-Barnasi Al-Fasi, dll.¹²

Selain menulis Tafsir, Imam Al-Tsa'alibi juga banyak menulis dalam bidang lain seperti Fiqih (*Raudhatul Anwar*, *Jami'ul Ummahat Fi Ahkami al-'ibadat*) Hadis (*Arba'un Hadisan Mukhtarah*, *Al-Mukhtar Min Al-Jawami'*), *Qira'at* (*Syarah Manzhumah bin Bariy Fi Qira-at Al-Nafi'*), *'Irab Al-Qur'an* dan *Gharibnya* (*Tuhfatul Aqran Fi 'Irab Ba'dhi Ay Al-Qur'an*, *Al-Zahab Al-*

¹¹*Ibid.*, h. 12-23

¹²*Ibid.*, h. 25-35

Ibriz Fi Ghrib Al-Quran Al-'Aziz),¹³ dan lain-lain.

3. Wafat Imam al-Tsa'alibi

Berdasarkan informasi yang ditulis oleh muridnya Zaruq menyatakan bahwa Imam Al-Tsa'alibi wafat pada tahun 875 H. Informasi ini senada dengan pendapat imam Al-Sakhawi ditulis dalam kitabnya *Al-Dhau' Al-Lami'*. Namun, penulis kitab *Syajarah An-Nur Al-Zakiyah* memiliki pendapat yang sedikit berbeda, bahwa Al-Tsa'alibi wafat antara tahun 875 dan 876 H. Adapun tempat dan maqamnya penulis belum menemukan informasi tambahan.¹⁴

Kitab Tafsir *al-Jawahir al-Hisan* Karya al-Tsa'alibi .

1. Profil Kitab dan Latar Belakang Penulisan

Kitab tafsir *al-Jawâhir al-Hisân Fî Tafsîr Al-Qur`ânîl Karîm* adalah salah satu karya terbesar Al-Tsa'alibi sepanjang hidupnya. Kitab ini ditulis lengkap 30 juz,

mulai dari surat Al-fatihah sampai dengan surat Al-Naas. Kitab ini terdiri dari 5 juz:

- a. Juz 1 terdiri dari muqaddimah tahqiq, daftar pembahasan, biografi al-Tsa'alibi, sejarah perkembangan tafsir sebelum al-Ta'alibi, pembahasan tentang tafsir al-Tsa'alibi , penafsiran al-Fatihah dan al-Baqarah.
- b. Juz 2 terdiri dari penafsiran surat Ali Imram sampai dengan surat al-An'am.
- c. Juz 3 terdiri dari penafsiran surat al-'Araf sampai dengan surat al-Kahfi.
- d. Juz 4 terdiri dari penafsiran surat Maryam sampai dengan surat Fathir.
- e. Juz 5 terdiri dari surat yasiin sampai dengan surat al-Naas.

Kitab tafsir ini di-tahqiq oleh Syaikh Ali Muhammad Mu'awwad dan Syaikh 'Adil Ahmad 'Abdul Maujud serta Ustadz Doktor 'Abdul Fatah Abu Sannah. Kitab ini diterbitkan di Libanon oleh Dar Ihya' al-Turats al-'Arabiy dengan

¹³*Ibid.*, h. 36-37

¹⁴*Ibid.*, h. 39

cetakan pertama pada tahun 1997 M atau 1418 H.

Karya Imam Al-Tsa'alibi ini tidak hanya fokus mengungkapkan penafsiran ayat saja, akan tetapi sebelum melangkah kepada penafsiran ayat al-Qur'an, beliau memulai pembahasan yang luas tentang ulum al-Qur'an, ilmu tafsir dan takwil, perbedaan antara keduanya, sejarah perkembangan tafsir pada zaman sahabat sampai kehadiran tafsir beliau di tengah masyarakat. Disamping itu, di dalam kitabnya, Al-Tsa'alibi juga membahas satu bab tentang keutamaan al-Qur'an dan keutamaan tafsir al-Qur'an dan 'irab-nya. Hal seperti ini jarang ditemukan di berbagai kitab tafsir lainnya.

Setelah menela'ah kitab tafsir ini tentang alasan dan faktor yang mendorong Imam Al-Tsa'alibi menulis Tafsirnya *al-Jawahir al-Hisan*, ditemukan pada bagian *muqaddimah* kitab ini, sebagaimana yang diungkapkannya:

...فإني جمعت لنفسي ولك في هذا المختصر ما ارجو أن يقر الله به عيني وعينك في الدارين فقد ضمته بحمد الله المهم مما اشتمل عليه تفسير ابن عطية وزدته فوائد جمة من غيره من كتب الأئمة وثقات أعلام هذه الأمة حسبما رأيته أو رويته عن الإثبات وذلك قريب من مائة تأليف وما منها تأليف إلا وهو منسوب لإمام مشهور بالدين ومعدود في المحققين. وكل من نقلت عنه من المفسرين شيئاً فمن تأليفه نقلت وعلى لفظ صاحبه عولت ولم أنقل شيئاً من ذلك بالمعنى خوف الوقوع في الزلل¹⁵.

... Saya telah mengumpulkan untuk diri saya dan untuk Anda dalam ringkasan ini dengan harapan Allah akan mengenalikitadi dunia dan di akhirat. Dengan segala puji Allah Saya mengumpulkan isi kitab ini dari apa yang terdapat pada tafsir Ibn 'Athiyyah kemudian saya tambahkan dari kitab-kitab para imam dan tokoh-tokoh yang dapat dipercaya dari umat ini, seperti yang saya lihat atau riwayatkan berdasarkan bukti, dan itu mendekati seratus karangan, dan tidak satupun karangan tersebut kecuali itu ditulis oleh seorang imam terkenal dalam agama dan diperhitungkan oleh para muhaqqiq. Setiap penafsir yang saya kutip dari kitabnya, maka saya kutip sesuai dengan kata-kata penulisnya, dan saya tidak menukil apa pun dari kitab itu dengan makna karena takut terjadi kesalahan.

Berdasarkan pemaparan Imam al-Tsa'alibi di atas, dapat dipahami bahwa kitab tafsirnya diringkaskan dari tafsir Ibn 'Athiyyah

¹⁵*Ibid.*, h. 117

lalu menambahkan beberapa 'faedah' yang diambilnya dari hampir seratus buku para imam terkemuka (sebagiannya, ada yang tidak dapat dicetak sekarang). Ia tidak berani menukilnya secara makna karena takut salah. Di samping iut, ia menyebutkan bahwa apa yang dinukilnya dari ath-Thabari adalah berasal dari ringkasan Syaikh Abu Abdillah, Muhammad bin Abdullah bin Ahmad al-Lakhmi, al-Nahwi. Selain itu, ia juga menyebutkan bahwa setiap teks yang diakhiri dengan perkataan 'intaha' (selesai), maka itu bukan berasal dari ucapan Ibn 'Athiyyah tetapi merupakan nukilannya sendiri dari orang lain. Ia membuat tanda 'ta' sebagai ganti dari ucapan 'qultu' (aku berkata) dan tanda "ain' sebagai isyarat kepada Ibn 'Athiyyah serta tanda 'shad' sebagai isyarat kepada buku 'Mukhtashar ash-Shafaqisi Li Tafsir Abi Hayyan.' Sedangkan tambahan yang diberikan ash-Shafaqisi sendiri ia bubuhkan tanda 'mim'.

Pada dasarnya, kitabnya tersebut merupakan buku yang

mengoleksi ringkasan-ringkasan buku-buku yang bermanfa'at, tidak terdapat hal yang sia-sia ataupun yang membosankan.

Adapun penamaan kitab ini, dapat dilihat dari ungkapan al-Tsa'alibi pada bagain muqaddimah kitabnya. Beliau menuliskan:

فكتابي هذا مَحْشُوٌّ بِنَفَائِسِ الْحُكْمِ وَجَوَاهِرِ السَّنَنِ
الصَّحِيحَةِ وَالْحَسَنِ الْمَأْثُورَةِ عَنْ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ¹⁶

Berdasarkan umgkapan al-Tsa'alibi di atas maka dapat dipahami bahwa penamaan kitabnya ini berdasarkan keinginnannya untuk mengungkap untaian hikmah yang berharga dari al-Qur'an dan mutiara-mutiara sunnah yang shahih serta kebaikan-kebaikan yang bersumber dari Baginda Rasulullah SAW. Untuk itu kitabnya ini langsung beliau beri judul dengan *al-Jawâhir al-HisânFî Tafsîr Al-Qur`ânîl Karîm*".¹⁷

Namun tafsir ini terkenal dengan Tafsir al-Tsa'alibi. Nama ini diberikan pen-*tahqiq* yang

¹⁶Juz. 1 h. 119

¹⁷Juz. 1 h. 120

dinisbahkan kepada penulisnya. Apabila dianalisa lebih jauh, nama ini sesuai dengan nama pengarangnya sendiri yaitu al-Tsa'alibi, dan seperti kebiasaan bahwa kitab-kitab tafsir yang sudah ada masyhur dikenal orang sesuai dengan nama pengarangnya sendiri, seperti Tafsir al-Thabari, Tafsir Ibnu Kastir, Tafsir al-Razi dan lainnya, padahal nama dari kitab itu sudah jelas diberi nama sendiri oleh pengarangnya dan itu bukan dengan nama pengarang sendiri. Seperti tafsir al-Razi "Mafatih al-Ghaib", tafsir Ibnu Katsir "Tafsir Quran al-'Azim" dan lain sebagainya.

Imam Al-Tsa'alibi dalam kitab tafsirnya ini juga mengungkapkan sumber-sumber rujukan yang digunakannya dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Sumber-sumber tersebut tidak hanya diambil dari kitab-kitab tafsir, akan tetapi beliau juga mengambilnya dari berbagai bidang ilmu lainnya. Diantara

kitab-kitab yang menjadi sumber penafsiran beliau adalah:¹⁸

- a. Kitab Tafsir, di antaranya: Tafsir Ibn 'Athiyyah dengan judul :*al-Muhawwir al-Wajiz Fi Tafsir al-kitab al-'Aziz*. *Mukhtashar Tafsir al-Thabari* karya Abu Abdullah Muhammad Ibn Abdillah Ibn Ahmad al-Lakhmi, al-Nahwi, *Mukhtashar al-Bahru al-Muhith* karya Abu Hayyan, yang diringkaskan oleh Imam al-Shafaqasi, *Mafatihul Ghaib* atau *Tafsir al-kabir* karya Imam al-Razi, *Ahkamul Qur'an* karya al-Maqadi Abi Bakr Ibn al-'Arabiyy.
- b. Kitab Gharib al-Qur'an wal Hadis, diantaranya: *Kitab Gharib Alfazh al-Kitab al-'Aziz* karya Abu Abdul Qasim Ibn Salam al-Harawi, *Mukhtashar Gharib al-Qur'an* karya al-Hafizh Zainudin al-'Iraqiy.
- c. Kitab-kitab hadis, di antaranya: Shahih Imam al-Bukhari, Shahih Imam Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan al-Turmuzi, *Al-Azkar* karya al-Nawawi, *Silh al-Mukmin* karya Ibn Hamam al-

¹⁸*Ibid.*, h. 91-97

Mishri *Mashabih al-Sunnah* karya al-Baghawi, *Al-Muwaththa`* karya Imam Malik.

- d. Kitab *Fi Ahkam al-Fiqhiyyah wa al-ushuliyyah*, di antaranya: *Al-Mudawwanah* karya Suhun Ibn Sa'id, *Mukhtashar* Ibn Hajib al-Far'iy, *Al-Ilmam Fi Ahadis al-Ahkam* karya Ibn Daqiq al-'aid, *Al-Bayan al-Tahshil* karya Ibn Rusyd, *Mukhtashar* Ibn al-Hajib.
- e. Kitab *Fi Tarbiyah wa Tahzib an-Nufus*, di antaranya: *Bahjatun al-Nufu*, *Ihya' Ulum al-Din* karya Imam al-Ghazali, *Jawahir al-Quran* karya Abu Hamid al-Ghazali, *Syarah Ibn al-Fakihaniy 'Ala Arba'in al-Nawawiy*.

2. Metode dan Corak Penafsiran Al-Tsa'alibi

Berdasarkan penela'ahan yang dilakukan terhadap tafsir karya Imam al-Tsa'alibi tentang metode yang digunakannya dalam penafsiran ayat al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa ia menggunakan metode tahlili¹⁹. Hal ini dapat

dibuktikan dengan usaha al-Tsa'alibi yang memaparkan dan menjelaskan ayat-ayat al-Quran yang ditafsirkannya dengan berbagai aspek kandungannya, seperti aspek bahasa (segi nahwu, balagh, bayan dan ma'ani), hukum Islam/fiqh, aspek munasabah ayat dan asbabun nuzul ayat untuk menjelaskan makna kandungan yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan.

Adapun corak penafsiran Imam al-Tsa'alibi dalam menafsirkan ayat al-Qur'an al-Karim berbeda dengan para tokoh tafsir lain. Setiap mufassir biasanya mempunyai corak tertentu dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Namun al-Tsa'alibi tidak memiliki corak khusus yang menonjol, karena semua aspek dan bidang masalah dibahas dengan baik dan relatif seimbang dalam penafsiran-

Ba'idan, dalam bukunya "*Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*", adalah metode tafsir ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya, sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.

¹⁹Definisi metode tafsir *Tahlili* sesuai dengan dikemukakan oleh Nashruddin

nya. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan beliau yang terdapat di dalam muqaddimah. Beliau menyebutkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan di dalam tafsirnya adalah:²⁰

1. Menggunakan *tafsir bil-ma'sur* dan *tafsir bil ra'yi*.
2. Mengungkapkan masalah-masalah *aqidah* atau *ushuluddin*
3. Mengungkapkan masalah-masalah *ushul fiqh*
4. Menampilkan ayat-ayat *ahkam* dan perbedaan *fiqhiyyah*
5. Ber-*hujjah* dengan bahasa dan masalah-masalah *nahwiyyah*
6. Menyebutkan *asbab al-nuzul*.
7. Memaparkan bentuk-bentuk *qira'at* dalam sebuah ayat
8. Ber-*hujjah* dengan *syair*
9. Tidak menggunakan riwayat *israiliyyat*.

Ungkapan beliau di atas menggambarkan bahwa dia menafsirkan ayat al-Qur`an dilihat dari segala sisi dan bidang sehingga tidak memiliki corak

khusus yang menonjol dalam penafsirannya. Hal ini disebabkan karena beliau menafsirkan ayat al-Qur`an dari segala aspek.

3. Contoh Aplikasi Penafsiran al-Tsa'alibi

Berdasarkan ungkapan al-Tsa'alibi di dalam *muqaddimah* kitabnya tentang langkah-langkah yang diterapkan di dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat al-Qur`an, maka dapat dilihat salah satu contoh penerapannya pada penafsiran surat al-Baqarah ayat 36:

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأُخْرِجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ
وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ
مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ (٣٦)

{ أَزَلَّهُمَا } : مأخوذ من الزَّلَل ، وهو في الآية مجاز؛ لأنه في الرأي والنظر ، وإنما حقيقة الزَّلَل في القدم ، وقرأ حمزة : «فَأَزَلَّهُمَا» مأخوذ من الزوال ، ولا خلاف بين العلماء أن إبليس اللعين هو متولي إغواء آدم عليه السلام ، واختلف في الكيفية .

وقالت طائفة : إن إبليس لم يدخل الجنة بعد أن أخرج منها ، وإنما أغوى آدم بشيطانه ، وسُلْطانه ، ووساوسه التي أعطاه الله تعالى ، كما قال النبي صلى الله عليه وسلم : " إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ " . * ت * : وإلى هذا القول نَحْنُ المازريُّ في بعض أجوبته ، ومن ابتلي بشيء من وسوسة هذا اللعين؛ فأعظم الأدوية له الثقة بالله ، والتعوذ به ، والإعراض

²⁰Abu Zaid al-Tsa'alabi, *Op.cit.*, h. 99-

عن هذا اللعين ، وعدم الالتفات إليه ، ما أمكن؛ قال ابن عطاء الله في «لَطَائِفِ الْمَنَنِ» : كان بي وسواسٌ في الوضوء ، فقال لي الشيخ أبو العباس المُرسي : إن كنت لا تترك هذه الوسوسة لا تَعُدُّ تَأْتِينَا ، فَشَقَّ ذلك عَلَيَّ ، وقطع الله الوسواس عني ، وكان الشيخ أبو العباس يُكَلِّمُ للوسواس : سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْخَلَّاقِ ، { إِنَّ يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ * وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ } [فاطر : ١٦ ، ١٧] انتهى .²¹

Berdasarkan penafsiran di atas dapat dipahami bahwa sebelum menafsirkan ayat secara luas, Imam Al-Tsa'alibi membahas makna kosa kata al-Qur'an yang patut dijelaskan. Di samping itu beliau juga membahas perbedaan qiraat yang terdapat dalam ayat yang sedang ditafsirkan. Setelah itu, beliau memaparkan penafsiran secara umum dengan menambahkan penjelasannya dengan hadis Rasulullah SAW.

4. Keistimewaan Kitab Tafsir *al-Jawahir al-Hisan*.

Setelah menganalisis tafsir *al-Jawahir al-Hisan* karya Imam al-Tsa'alibi ini, ada beberapa keistimewaan yang terdapat pada

tafsir ini, mungkin jarang ditemukan pada kitab-kitab tafsir lain, diantara keistimewaan tersebut adalah:

- a. Sebelum mulai menafsirkan ayat al-Qur'an, Imam al-Tsa'alibi terlebih dahulu mengemukakan pembahasan tentang ilmu tafsir, takwil, perkembangan tafsir dari masa ke masa, mulai dari zaman Rasulullah sampai pada masa ia menuliskan tafsir ini. Disamping itu, dia juga membahas tentang anjuran untuk mempelajari al-Qur'an, keutamaan mempelajarinya dan lain-lain. Hal ini akan memudahkan pembaca memahami tafsir al-Qur'an yang ia tulis.
- b. Tafsir *al-Jawahir al-Hisan* ini tidak memiliki corak khusus yang menonjol, karena hampir semua aspek dan masalah dibahas dengan baik dan relatif seimbang dalam tafsirnya. Dia membahas tentang lughah, fiqh, aqidah atau ilmu kalam,

²¹*Ibid.*, Juz. I h. 218-219

ushul fiqh, qira'at, syair dan lainnya.

- c. Sebelum memberikan tafsiran terhadap satu ayat yang sedang dibahas, Imam al-Tsa'alibi dalam tafsirnya meringkas pendapat-pendapat para tokoh tafsir dengan singkat dan padat. Sehingga kita tidak bosan membaca dan memahaminya.
- d. Sistematika penulisan kitab tafsir *al-Jawahir al-Hisan* sangat mudah untuk dibaca dan dipahami karena tersusun secara sistematis dan bahasa yang digunakan tidak sulit serta cocok untuk dikonsumsi orang banyak.

Kesimpulan

Kitab *al-Jawahir al-Hisan Fi Tafsir al-Qur`an al-Karim* merupakan kitab tafsir yang ditulis oleh seorang ulama besar yang bernama Abu Zaid, Abdurrahman bin Muhammad bin Makhluaf al-Tsa'alibi, al-Jaza'iri, al-Maliki. Lahir pada tahun 786 H dan wafat pada tahun 875. Tafsir ini menggunakan metode tahlili. Hal ini dapat dibuktikan dengan usaha al-

Tsa'alibi yang memaparkan dan menjelaskan ayat-ayat al-Quran yang ditafsirkannya dengan berbagai aspek kandungannya, seperti aspek bahasa (segi nahwu, balaghah, bayan dan ma'ani), hukum Islam/fiqh, aspek munasabah ayat dan asbabun nuzul ayat untuk menjelaskan makna kandungan ayat yang ditafsirkan. Adapun corak penafsiran Imam al-Tsa'alibi dalam menafsirkan ayat al-Qur`an al-Karim berbeda dengan para tokoh tafsir lain. Para mufassir biasanya mempunyai corak tertentu dalam menafsirkan ayat al-Qur`an. Namun al-Tsa'alibi tidak memiliki corak khusus yang menonjol, karena semua aspek dan bidang masalah dibahas dengan baik dan dan relatif seimbang dalam penafsirannya. Di samping itu, keistimewaan kitab ini juga terletak pada sistematika penulisan yang mudah untuk dibaca dan dipahami karena tersusun secara sistematis dengan bahasa yang tidak sulit serta cocok untuk dikonsumsi orang banyak.

Referensi

1. Adim, Fauzan. 2021. "Sufism Concepts of Abdurrahman Al-Tha'alibi in Tafsir Al-Jawahir Al-Hisan fi Tafsir Al-Qur'an". *Jurnal Studi Al-Qur'an* 17 (1), 19 - 40. <https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.02>.
2. Alibi, A. A. R. T., & Fadili, M. 1997. *Al-Jawahir Al-Hisan Fi Tafsir Al-Qur'an*. Wahyudin, W. 2021. Blasphemy In The Perspective Of The Qur'an (Term-Term Penistaan Agama Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 18 (1).
3. Bahran, N., Rahmadi, R., & Arni, A. 2008. *Ulama Banjar dan Karya-Karyanya di Bidang Tauhid*.
4. Baidan, Nashruddin, 1998. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Galuh UHIV.
5. Al-Farmawiy, Abdul Hayy. 1977. *al-Bidayah fi Tafsir al-Maudhu'iy*, Kairo: al-Hadharah al-'Arabiyah.
6. Iyyazi, M. Ali, al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum, Teheran: Muassah Thaba'ah Wa an-Nasyar, 1312 H.
7. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama RI, 1990. *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Khadim al-Haramayn.
8. Khaeroni, C. 2017. Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2).
9. Kusroni, K. 2019. Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9 (1).
10. Makhluf, Muhammad b. Muhammad. 1349 H. *Syojarah an-Nür az-Zakiyyah fi Tabaqöt al-Mälikiyyah*, (Kairo: al-Matba'ah as-Salafiyyah wa Maktabatuha.
11. Shihab, M. Quraissy, 1994. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan Al-Tsa'alibi, Abu Zaid, 1997. *Al-Jawahir Al-Hisan Fi Tafsir Al-Qur'an* Karim, Libanon: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabiyy.
12. Wahyudin, W. 2021. Blasphemy In The Perspective Of The Qur'an (Term-Term Penistaan Agama Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 18(1), 1-26.